

## IMPLEMENTASI PROGRAM KKN UNTUK PENGEMBANGAN KELOMPOK WANITA TANI SEBAGAI MODEL PEMBERDAYAAN BERBASIS POTENSI LOKAL

**Ahmad Sam'un**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Lombok Tengah, Indonesia  
samiunlutfi9@yahoo.com

### ABSTRAK

Mengingat pentingnya partisipasi wanita tani dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan maka dilaksanakan pembentukan KWT ini yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan di desa sebung khususnya dusun sebung II. Adapun metode pelaksanaan program dimulai dari penetapan program kerja KKN yaitu pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang dimulai dari penentuan konsep pembentukan KWT, tanaman yang dibudidayakan, penentuan anggota, pengumpulan data anggota kelompok, nama, logo, dan stempel, hari peresmian, pengumpulan bibit yang akan dibudidayakan. Hasilnya kemudian KWT diresmikan pada tanggal 19 Desember 2025 dengan tujuan utama peningkatan ketahanan pangan desa melalui optimalisasi peran perempuan serta pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan produktif. Pekarangan rumah yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara maksimal diarahkan untuk ditanamkan berbagai jenis tanaman pangan dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Kata Kunci: *KKN; KWT; Pemberdayaan; Potensi; Lokal*

### PENDAHULUAN

Desa Sebung Madani terletak pada koordinat 116,321738° BT dan -8,600785° LS, berada di wilayah administratif Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini berada pada ketinggian ±400 mdpl dengan bentuk topografi dataran tinggi bergelombang dan kemiringan sedang. Luas wilayah Desa Sebung mencapai 579,73 hektar, terbagi ke dalam penggunaan lahan: pemukiman (107,46 Ha), persawahan (216,68 Ha), perkebunan (177,8 Ha), kolam ikan (27,17 Ha), serta fasilitas umum dan lainnya (50,62 Ha).



**Gambar 1.** Peta Geografis Desa Sebung

Jenis tanah di desa ini umumnya subur, mendukung budidaya tanaman pangan seperti padi, jagung, dan hortikultura, serta cocok untuk perkebunan dan peternakan. Curah hujan tahunan berkisar 1.000–2.500 mm dengan dua musim, yaitu musim penghujan (Desember–Mei) dan musim kemarau (Juni–November). Suhu rata-rata tahunan

sekitar 26°C. Kondisi geografis dan ketersediaan air sangat dipengaruhi oleh lima aliran sungai besar yang melintasi wilayah desa, yaitu Kokoh Kelebur, Kokoh Babak, Kokoh Lenek, Kokoh Gede Bongoh, dan Kokoh HLD, yang menjadi sumber utama irigasi dan kebutuhan air domestik masyarakat. Keberadaan sumber daya air ini membuat Desa Selebung memiliki lahan pertanian yang subur dan lingkungan yang sejuk. Identifikasi potensi-potensi wilayah yang ada sejalan dengan Nurfadilah, S.J. mengenai pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai wahana transformatif untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan mahasiswa sekaligus mempertajam sensitivitas sosial mereka (Arifian, 2026). Tidak hanya itu, tetapi juga sebagai bentuk perkuliahan yang dilaksanakan dengan langsung terjun ke masyarakat. KKN juga merupakan satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bersifat praktis dan diharapkan memiliki dampak secara langsung serta dapat dirasakan dan/atau diimplementasikan di masyarakat. Salah satu Visi-misi KKN dalam hal ini secara berurutan adalah "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan" dan:

- a) Pengintegrasian dan penerapan ilmu yang telah dimiliki mahasiswa ke dalam kegiatan KKN bagi seluruh masyarakat.
- b) Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam pengelolaan komunitas masyarakat.
- c) Pemantapan kemampuan mahasiswa sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan dalam kegiatan ini sebagai bagian dari pengabdian yang dilakukan dosen bersama mahasiswa. Pengabdian kepada masyarakat melibatkan berbagai bentuk kegiatan yang mencakup pengembangan, penyebarluasan, serta penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) di lingkungan sosial sebagaimana ditegaskan Nandiyanto. Selanjutnya Primafera et al., menambahkan kategori dalam kegiatan tersebut dalam beberapa bentuk, diantaranya: a). pendidikan kepada masyarakat melalui pelatihan dan sosialisasi, b). pelayanan masyarakat dalam bentuk konsultasi atau advokasi, c). penerapan hasil penelitian untuk pengembangan inovasi berbasis masyarakat, d). kajian tindak (*action research*) yang melibatkan interaksi langsung dengan komunitas, e). pengembangan wilayah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan f). program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk keterlibatan mahasiswa dalam program pemberdayaan berbasis lokal (Agung, Langgeng, 2025). Berdasarkan hal tersebut, urgensi yang kegiatan dari hasil observasi lapangan salah satunya menemukan hasil musyawarah masyarakat yang masih belum dilaksanakan walaupun sebenarnya semakin maksimal apabila dilakukan semakin cepat. Oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan KKN ini mengambil peran dan mendorong pelaksanaan kesepakatan masyarakat yaitu pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT).

Pembentukan KWT dilakukan untuk perempuan dapat saling berbagi pengalaman, keterampilan, dan inovasi dalam bercocok tanam. Selain itu, KWT memiliki peran strategis pengorganisasian kegiatan produktif perempuan, memperkuat solidaritas sosial, serta menjadi agen perubahan di lingkungan masyarakat (Ghinanda, 2025). Adapun tujuan lebih luas dari kegiatan ini adalah membentuk kelompok wanita Tani untuk menjaga ketahanan pangan pada Desa Selebung khususnya Dusun Selebung dua yang di mana akan berdampak pada kesejahteraan ekonomi warga dan ketahanan pangan yang dibutuhkan pada desa Selebung melalui terbentuknya kelompok wanita Tani (Luthiyah, 2025).

Menurut Puspitasari & Nurjanah ketahanan pangan berperan dalam memastikan ketersediaan pangan, dan sebagai faktor penting dalam mendorong kesejahteraan sosial dan menekan angka kemiskinan serta stunting (Najwa Shahzaadee Firdaus, 2026). Salah satu hal penting dari KWT khususnya untuk mendukung kebijakan strategis pemerintah terkait Makan Gizi Gratis yaitu sebagai penyedia bahan pangan lokal bergizi melalui pemanfaatan lahan-lahan yang sebelumnya tidak produktif atau bahkan halaman/ pekarangan serta bagian halaman rumah yang masih kosong. Praza & Shamadiyah menegaskan ketahanan pangan tercapai apabila terjadi peningkatan produksi pangan yang aman, sehat dan bergizi bagi seluruh lapisan masyarakat di wilayah tersebut sehingga tidak semata-mata dilihat dari aspek produksi saja (Radita, Aldisa Shifa., 2025). Selain itu, manajemen produksi yang baik dan efektif semaksimal mungkin harus meminimalisir dampak terhadap lingkungan sesuai dengan teori pengelolaan lingkungan menurut Yulanda dan Sisdianto (Sofyani, Hafiez, 2025).

Alih fungsi lahan pertanian yang terus terjadi menyebabkan penurunan luas lahan pertanian sekaligus membuka peluang intensifikasi lahan pekarangan untuk menghasilkan pangan. Menurut Fendy, kemampuan memberdayakan lahan termasuk lahan yang tidak digunakan dan/atau sempit berpotensi mewujudkan kemandirian warga untuk menambah penghasilan, mengurangi biaya rumah tangga serta menumbuhkan potensi ketahanan pangan (Komara, Esi Fitriani., Adialita, Tania., Simatupang, Frido S., N, Abdul Ahmad Hafidz., Prabowo, 2025). Keberhasilan kegiatan pemanfaatan pekarangan memerlukan partisipasi dari anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai pelaksananya. Terdapat hubungan terstruktur antara partisipasi dan pemberdayaan sehingga partisipasi aktif dari masyarakat sangat penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan yang tergabung dalam KWT (Alvina Virdanica & Rina Martini, 2025). Harapannya keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, atau pun kepemilikan untuk mencapai tingkat produktivitas yang diinginkan dapat berjalan optimal. Kenyataannya saat ini, seiring berjalan waktu, partisipasi anggota KWT menurun keaktifannya. Penurunan partisipasi anggota KWT disebabkan oleh ketersediaan air pada musim kemarau yang menurun dan penggunaan air diutamakan untuk memenuhi kebutuhan minum dan memasak. Mengingat pentingnya partisipasi wanita tani dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan maka dilaksanakan pembentukan KWT ini yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan di desa selebung khususnya dusun selebung II.

## **METODE**

Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

a) Menetapkan program kerja KKN yaitu membentuk kelompok wanita tani (KWT) sebagai program kerja utama:

1. Konsep pembentukan wanita tani.

Mulai dari menentukan nama kelompok wanita tani yang disepakati peserta musyawarah yaitu Kelompok Wanita Tani Srikandi Madani Sejahtera, sosialisasi mengenai kwt kepada warga desa selebung khususnya ibu – ibu dusun selebung I dan Selebung II. Melalui kelompok hibisan yang ada di desa selebung dan berkunjung ke rumah warga, mengumpulkan persyaratan kelompok wanita tani yaitu kartu keluarga dan KTP warga yang ikut serta dalam kelompok wanita tani yang berjumlah 35 orang.

2. Menentukan tanaman yang akan dibudidayakan.

Dengan kesepakatan bahwa tanaman yang akan dibudidayakan yaitu Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

3. Menentukan Anggota Kelompok.
4. Pengumpulan data anggota kelompok.
5. Menentukan nama, logo, dan stempel kelompok.
6. Menentukan hari peresmian.
7. Pengumpulan bibit yang akan dibudidayakan.
8. Peresmian disepakati antara tanggal 15 – 19 Desember 2025.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang dilaksanakan di Dusun Selebung dua, Desa Selebung, Kecamatan Batukliang adalah Pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT). Setelah melalui proses bimbingan, arahan melalui diskusi selanjutnya bersama pemerintah desa dan masyarakat musyawarah bersama dilaksanakan dan menghasilkan kesepakatan bahwa nama Kelompok Wanita Tani yang ditetapkan bernama *KWT Srikandi Madani Sejahtera* (SMARA). Mempertimbangkan nilai, visi, dan harapan terhadap keberlanjutan kelompok serta diskusi bersama anggota kelompok dengan seksama mempertimbangkan masukan dari tokoh-tokoh yang ada di setiap dusun.

Adapun filosofi makna kata *Srikandi* berdasarkan yaitu perempuan yang tangguh, kuat, berani, dan berdaya, yang mencerminkan peran perempuan dalam mendukung kegiatan pertanian dan pembangunan desa. *Madani* diambil dari visi dan misi Desa Selebung, yang menggambarkan cita-cita masyarakat yang beradab, mandiri, dan berlandaskan nilai kebersamaan. Sementara itu, *Sejahtera* bermakna sebagai kondisi ketika sektor pertanian mampu memberikan kehidupan yang layak, aman, dan berkelanjutan bagi petani serta seluruh pihak yang terlibat di dalamnya. Dengan penetapan nama *KWT Srikandi Madani Sejahtera* (SMARA), diharapkan kelompok ini mampu menjadi wadah pemberdayaan perempuan yang aktif, produktif, dan berkontribusi nyata dalam meningkatkan ketahanan pangan serta kesejahteraan masyarakat di Desa Selebung. Tujuan dari pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) ini adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan desa melalui optimalisasi peran perempuan serta pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan produktif. Pekarangan rumah yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara maksimal diarahkan untuk ditanamkan berbagai jenis tanaman pangan dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang bermanfaat bagi kebutuhan sehari-hari.



Gambar 2. Penyusunan program



Gambar 3. Pembentukan KWT

Tujuan dari pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) ini adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan desa melalui optimalisasi peran perempuan serta pemanfaatan pekarangan rumah sebagai lahan produktif. Pekarangan rumah yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara maksimal diarahkan untuk ditanami berbagai jenis tanaman pangan dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang bermanfaat bagi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, pembentukan KWT bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam kegiatan budidaya pertanian skala rumah tangga, sehingga mampu mendukung ketersediaan pangan keluarga secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, anggota KWT diharapkan tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga, tetapi juga berpotensi menghasilkan produk bernilai ekonomi yang dapat menambah pendapatan keluarga.

Dengan adanya KWT, pemanfaatan pekarangan rumah menjadi lebih terarah, terorganisir, dan berkelanjutan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga serta memperkuat ketahanan pangan di Desa Selebung. Kegiatan pembentukan dan pelaksanaan program kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) dilaksanakan selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung. Seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan, pembentukan kelompok, pengadaan dan penanaman bibit, hingga peresmian Kelompok Wanita Tani, dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam program kerja KKN.



**Gambar 4.**

Rangkaian Kegiatan Pemberdayaan



**Gambar 6.**

Pengolahan lahan percontohan



**Gambar 5.**

Rangkaian Peresmian KWT



**Gambar 7.**

Pengolahan lahan percontohan



**Gambar 8.**  
Persiapan bibit tanaman



**Gambar 9.**  
Penanaman di lahan kosong.

Tempat pelaksanaan kegiatan berlokasi di Dusun Selebung II, Desa Selebung, Kecamatan Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan dilaksanakan dengan memanfaatkan pekarangan rumah warga dan lingkungan sekitar sebagai lokasi utama penanaman serta kegiatan pendukung lainnya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada potensi lahan pekarangan yang masih dapat dioptimalkan serta tingginya partisipasi masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, dalam kegiatan pertanian skala rumah tangga. Pelaksanaan program kerja pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) ini melibatkan berbagai pihak yang berperan aktif dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan mulai dari Kepala desa, kepala dusun, ketua karang taruna, remaja/pemuda dusun, DPL, Mahasiswa dan tentunya anggota KWT.

Adapun ketercapaian pelaksanaan program Implementasi Program KKN untuk Pengembangan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai Model Pemberdayaan Berbasis Potensi Lokal adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Ketercapaian pelaksanaan program Implementasi Program KKN

No	Kegiatan	Pelaksanaan	Keterangan capaian
1	Rancangan awal untuk pembentukan KWT	17-26 November 2025	Terlaksana sesuai rencana
2	Tahap diskusi dan penetapan pembentukan KWT menjadi program kerja utama	27 November 2025	Terlaksana sesuai rencana
3	Menentukan anggota beserta struktur pengurus KWT	1-7 Desember 2025	Terlaksana sesuai rencana
4	Menentukan bibit yang akan di tanam	8 Desember 2025	Terlaksana sesuai rencana
5	Pembelian bibit Tanaman TOGA	9 Desember 2025	Terlaksana sesuai rencana
6	Mempersiapkan lahan penanaman	10-13 Desember 2025	Terlaksana sesuai rencana
7	Menentukan nama, logo, stampel dan plang KWT	14-16 Desember 2025	Terlaksana sesuai rencana
8	Persiapan peresmian pembentukan	17-18 Desember	Terlaksana sesuai

	KWT	2025	rencana
9	Peresemian/Launching KWT	19 Desember 2025	Terlaksana sesuai rencana

Tabel 2. Anggaran pelaksanaan program Implementasi Program KKN

No	Uraian	Anggaran	Keterangan capaian
1	Bibit Jahe sebanyak 15 biji	Rp75.000,00.	Tercapai sesuai anggaran
2	Bibit Kunyit sebanyak 15 biji	Rp75.000,00.	Tercapai sesuai anggaran
3	Bibit Serai sebanyak 15 biji	Rp75.000,00.	Tercapai sesuai anggaran
4	Bibit Kencur sebanyak 15 biji	Rp75.000,00.	Tercapai sesuai anggaran
5	bibit cabai dan tomat	Rp75.000,00.	Tercapai sesuai anggaran
6	Konsumsi Pelaksanaan Peresmian Program Kerja KWT	Rp425.000,00	Tercapai sesuai anggaran
7	Pembuatan Spanduk	Rp150.000,00.	Tercapai sesuai anggaran
8	Pembuatan Plang Kelompok Wanita Tani	Rp150.000,00.	Tercapai sesuai anggaran

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Selebung II, Desa Selebung, Kecamatan Batukliang, dapat disimpulkan bahwa program kerja pembentukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Madani Sejahtera (SMARA) telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Program kerja ini berhasil membentuk sebuah wadah pemberdayaan perempuan yang berfokus pada peningkatan ketahanan pangan desa melalui pemanfaatan pekarangan rumah dan budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

Seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan awal, musyawarah, pembentukan struktur organisasi, pengadaan dan penanaman bibit, hingga peresmian kelompok, dapat dilaksanakan secara berurutan, tepat waktu, dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Dari segi capaian kinerja, baik capaian pelaksanaan, capaian dana, maupun capaian waktu menunjukkan hasil yang optimal. Penggunaan anggaran telah sesuai dengan Rencana Anggaran Biaya (RAB), dan seluruh kegiatan dapat diselesaikan selama masa pelaksanaan KKN tanpa kendala yang berarti. Dengan terbentuknya KWT SMARA, diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan ketahanan pangan, kemandirian pangan keluarga, serta kesejahteraan masyarakat Desa Selebung secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Semua perencanaan program yang terlaksana tentu tidak terlepas dari semua unsur yang terlibat. Oleh karena itu, terimakasih kepada semua mahasiswa yang telah bekerja keras menuntaskan semua program yang sudah direncanakan. Terimakasih juga semua civitas akademik UNIQHBA serta pemerintas desa Selebung, karang taruna, Masyarakat yang ikut terlibat dan menjaga serta memberikan perlakuan yang sangat baik sehingga semua bisa terlaksana aman dan menyenangkan.

## REFERENSI

- Agung, Langgeng, et al. (2025). Pemberdayaan Potensi Lahan Kosong Desa Wisata Kampung Santan untuk Kemandirian Ekonomi Berkelanjutan. *Program Pengabdian Masyarakat Seminar Nasional Pengabdian Mahasiswa 2025 "Rekonstruksi Pendidikan Di Indonesia,"* 986-996. <https://doi.org/https://doi.org/10.18196/ppm.81.1364>
- Alvina Viridanica & Rina Martini. (2025). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Sumber Hasil Di Desa Lerep Kabupaten Semarang. *Journal of Politic and Government Studies,* 14(2), 58-77. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/49396>
- Arifian, H. (2026). Empowerment of the Community Through KKN: Raising Awareness of Nutrition and the Risks of Waste for a Sustainable Sedulang Village. *J AbditaNaturafarm,* 3(1), 1-13. <https://doi.org/https://doi.org/10.70392/jan.v3i1.29>
- Ghinanda, J. dkk. (2025). *Sinergi KKN dan Kelompok Wanita Tani dalam Pengelolaan Pekarangan\_ Pemberdayaan Berbasis Komunitas Menuju Ketahanan Pangan Desa.pdf* (pp. 51-56). <https://ejournal.uingusdur.ac.id/dharmahita/article/view/10670>
- Komara, Esi Fitriani., Adialita, Tania., Simatupang, Frido S., N, Abdul Ahmad Hafidz., Prabowo, H. J. (2025). PEMANTIK: Pelatihan Wanita Tani Kampung Cengek. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma,* 6(2), 522-532. <https://doi.org/https://doi.org/10.26874/jakw.v6i2.689>
- Luthfiyah, L. (2025). Empowerment of Women Farmers Group (KWT) Through Free Meal Program as a Solution to Stunting. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Globa,* 4(2), 96-106. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/cakrawala.v4i2.4284>
- Najwa Shahzaadee Firdaus, dkk. (2026). Pengembangan Diversifikasi Pangan Berbasis Sumber Pangan Lokal sebagai Upaya Mendukung Ketahanan Pangan di Desa Kotesan. *Jurnal Pengabdian Cendekia,* 2(1), 75-80. <https://doi.org/https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.88>
- Radita, Aldisa Shifa., et al. (2025). Optimalisasi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah Untuk Mendukung Ketahanan Pangan (SDGs 02) Desa Tambakboyo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa,* 3(6), 3173-3180. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i6.2960>
- Sofyani, Hafiez, et al. (2025). Strategi Scale Up Bisnis UMKM Kelompok Wanita Tani Berbasis Sustainability di Desa Awu-Awu Purworejo. *JurnalPengabdian dan Peningkatan Mutu Masyarakat,* 6(2), 55-69. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/janayu.v6i2.37584>